

POTENSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MALANG TAHUN 2011 - 2020

Yusef Firmansyah^a, Ida Nuraini^b

^{a,b}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah, Jalan Tlogomas No 246, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Indonesia

* Corresponding author: yuseffirmansyah15@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 08/08/2022

Revised 30/11/2022

Accepted 30/11/2022

Available online 30/11/2022

Keyword: Regional
income; Tourism; Covid-19

JEL Classification

H2,H27

Copyright (c) 2022

Firmansyah, F. & Nuraini, I.

This is an open access article and
licensed under a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the tourism sector during the covid 19 pandemic. This study used a quantitative descriptive method and the variables consisted of the number of tourists visiting the hotel and the number of restaurants and restaurants with local income in Malang Regency. The data used in this study were obtained from the Malang Regency BPS and the Directorate General of Financial Balance. The results of this study indicate that the number of tourists has a significant effect on the original income of the Malang Regency, the number of hotel visitors has a significant effect on the original income of the Malang Regency. The number of restaurants and restaurants has a significant effect on the Malang Regency's original income

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sektor pariwisata saat terjadinya pandemik covid-19, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan variabel yang terdiri dari jumlah wisatawan, pengunjung hotel, jumlah rumah makan dan restoran pendapatan asli daerah di Kabupaten Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS kabupaten Malang dan direktorat jendral perimbangan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Malang, jumlah pengunjung hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Malang, jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Malang

PENDAHULUAN

Indonesia menganut sistem pemerintahan desentralisasi dimulai pada tahun 2001, saat Indonesia menganut sistem ini menyebabkan perubahan yang cukup besar. Sistem ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sebelum pemerintahan menetapkan system ini banyak masalah yang dihadapi

oleh Indonesia yang paling utama yaitu masalah ekonomi, seperti ekonomi yang belum merata, setiap daerah mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan dan dikelola atau dikembangkan secara baik serta banyaknya oknum yang menyimpang untuk kepentingan pribadi. Indonesia merupakan Negara berkembang yang mempunyai sumber daya yang melimpah yaitu salah satunya sumber daya alam. Sumber daya alam seharusnya mampu memberikan kontribusi dalam mensejahterakan dan memakmurkan daerah di lokasi sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan benar efektif, efisien dan semaksimal mungkin dan tentunya dengan campur tangan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah pusat dan pemerintah

kepentingan masyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pendapatan asli daerah yaitu suatu cerminan untuk melihat kemandirian suatu daerah yang dapat untuk mengurangi angka ketergantungan kepada pemerintah (Wahyu & Dwirandra, 2015)

Menurut Ismayanti (2020) sekarang perkembangan dalam sektor pariwisata meningkat dengan cepat karena sudah banyak rute untuk menuju ke tempat wisata misalkan adanya penerbangan menuju ke daerah yang akan dikunjungi. Serta meningkatnya akomodasi bahwa membuktikan pariwisata sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian. Namun pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu covid-19 yang awal mulanya berada di Kota Wuhan China. Adanya covid-19 berdampak pada sektor ekonomi diseluruh dunia. Pemerintah melakukan sebuah kebijakan dengan cara ada pembatasan sosial dengan sekala besar. Dengan adanya pembatasan ini sangat berdampak terhadap sektor pariwisata akibat covid-19 hal ini bertujuan untuk menekan penyebaran lebih meluas lagi (Škare et al., 2021) adanya pembatasan sosial dengan sekala besar, dan akses-akses menuju ke Kabupaten Malang juga di tutup maka pariwisata mengalami penurunan pengunjung wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat banyak dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 Jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten Malang hanya wisatawan yang berkunjung mencapai 8,049,826 juta sedangkan pada tahun 2020 1,103,357 juta. Pada tahun 2020 wisatawan mancanegara hanya 3.41 dan domestik hanya mencapai 1.099.945 ini lebih kecil dari tahun sebelumnya wisatawan mancanegara 70.184 sedangkan wisatawan domestik sebesar 8.049.829. Akibat penularan covid-19 kabupaten Malang berpengaruh terhadap sektor ekonomi, pandemic covid juga mempengaruhi PAD kabupaten Malang dan menyebabkan penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2020 PAD sebesar 583,617,764,270 milyar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya pariwisata terhadap PAD kabupaten Malang saat terjadinya covid-19.

Dalam penelitian terdahulu membahas tentang menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Nusa Tenggara Barat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fernanda arrainiry (2018) variable yang digunakan jumlah hotel, wisatawan, infrastuktur, dan individu PDRB. Persamaan dengan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel

jumlah wisatawan Arraniry, (2018). Tujuan peneliti terdahulu untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, panjang jalan, serta produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah hotel dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. sedangkan jumlah wisatawan dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Dalam penelitian terdahulu membahas tentang menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD di kabupaten pesisir selatan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Devillian Fitri (2014) variabel yang digunakan, sarana akomodasi, dan tempat belanja turis Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel jumlah wisatawan (Fitri, Devillian, 2014). Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap, Pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, Pengaruh sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, Pengaruh tempat belanja turis terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, Pengaruh jumlah wisatawan, Sarana akomodasi dan tempat belanja tourist di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari penelitian pengaruh jumlah wisatawan, sarana akomodasi, dan tempat belanja tourist positif berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan

Dalam penelitian terdahulu membahas tentang analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kota Manado. perbedaan dengan penelitian saya peneliti terdahulu menggunakan variabel tingkat hunian hotel dan PDRB. Sedangkan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel jumlah wisatawan (Kapang et al., 2019). Tujuan dari peneliti terdahulu menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan PDRB terhadap PAD Kota Manado. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini di mana tingkat hunian hotel berpengaruh positif tapi probabilitasnya tidak signifikan, pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD berpengaruh positif tapi probabilitasnya tidak signifikan, pengaruh PDRB terhadap PAD berpengaruh positif secara signifikan.

Dalam penelitian terdahulu membahas tentang menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata di daerah istimewa Yogyakarta. Perbedaan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel jumlah wisatawan (Setyaningsih, 2018). Tujuan peneliti terdahulu menganalisis apakah jumlah wisatawan, obyek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran dan pendapatan perkapita mempengaruhi pendapatan asli dari sektor pariwisata di kabupaten atau di kota provinsi daerah istimewa Yogyakarta selama dari tahun 2011-2016. Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah disektor pariwisata. Sedangkan jumlah hotel dan jumlah restoran menunjukkan negatif atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di sektor pariwisata

Dalam penelitian terdahulu membahas tentang menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah dan anggaran belanja daerah. Perbedaan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel APBD. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel jumlah wisatawan (Sutapa & Miati, 2018). Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan bukti tentang pengaruh jumlah wisatawan terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dengan pendapatan asli daerah (PAD). Alat pengujian yang digunakan adalah *partial least square analysis - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap APBD dengan moderator PAD. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, PAD pengaruh signifikan terhadap APBD. Sedangkan pengaruh langsung antara jumlah wisatawan ke APBD tidak signifikan.

Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh sub sektor pariwisata terhadap PAD di kota bukit tinggi, perbedaan dengan penelitian terdahulu menggunakan jumlah obyek wisata dan tingkat hunian hotel. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel jumlah wisatawan (Rani et al., 2017). Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peranan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bukittinggi. Penulis menggunakan alat analisis yang digunakan adalah multiple linear analysis dengan SPSS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada di Lokasi Kabupaten Malang dengan kurun waktu 2011-2020 kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki 33 kecamatan dan dibagi lagi ada desa dan kelurahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen dokumen yang diperoleh dari instansi instansi yang terkait seperti BPS dan direktorat jendral perimbangan keuangan, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen.

Model regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana

- Y = Pendapatan Asli daerah
- a = konstan
- X1 = Jumlah wisatawan

- X2 = pengunjung hotel
X3 = Jumlah Rumah Makan dan Restoran.

1. Uji Hipotesis

Dilakukan Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel yang terikat.

a) Uji t(Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Untuk melakukan peramalan yang dapat dikatakan layak dengan mengukur nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi α 0,05.

Ha diterima apabila t-hitung > t-tabel artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ho diterima apabila t-hitung < t-tabel artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial. Ha diterima apabila f-hitung > F-tabel artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya pada Ho diterima jika f-hitung < F-tabel

c) Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi ialah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai penaksir yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Basuki & Prawoto, (2015), maka sebelum dilakukan analisis hasil estimasi haruslah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan hasil probabilitas t statistik hasil regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance, apabila vif kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Persyaratan pada model regresi tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai $\text{prob} < 0,05$ maka terjadi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Jika nilai $\text{prob} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala eteroskedastisitas.

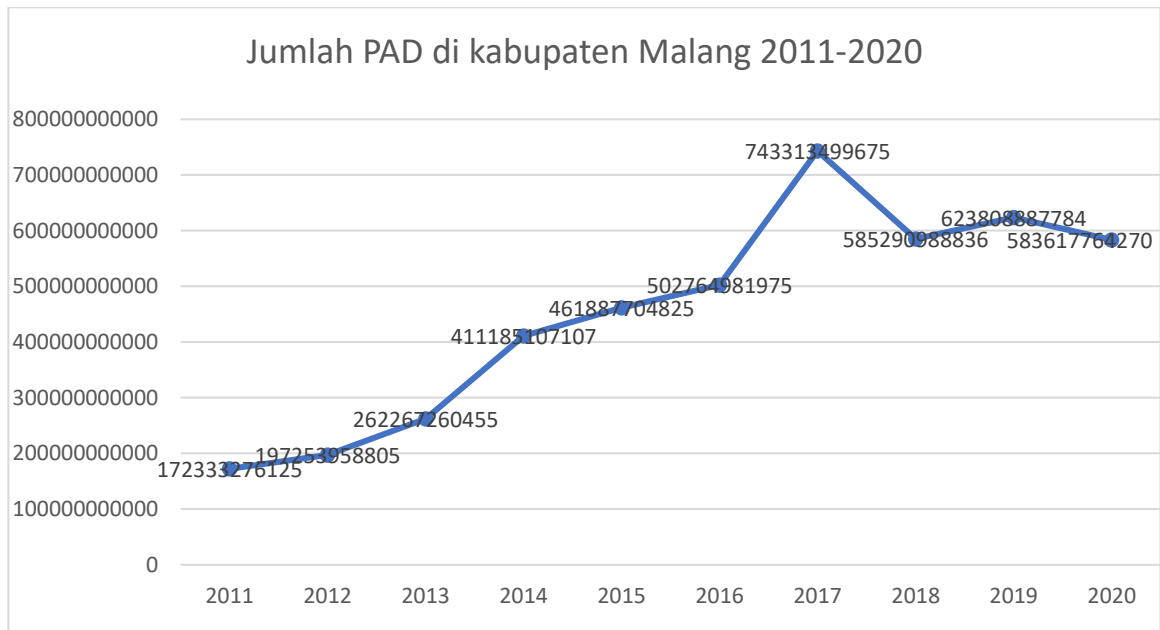
c. Menurut (sugiyono, 2011), Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi EVIEWS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

d. Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual satu pengamat dengan pengamatan lainnyapada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui dengan uji Breusch-Godfrey. dimana nilai $\text{prob} < 0,05$ maka terjadi adanya gejala autokorelasi. Sedangkan nilai $\text{prob} > 0,05$ maka tidak ada gejala Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Malang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang merupakan kabupaten terluas yang kedua di Jawa Timur dan merupakan kabupaten yang memiliki populasi terbanyak di Jawa Timur. Kabupaten Malang terletak di $112^{\circ}17'10,90$ sampai $112^{\circ}57',00,00$ " bujur timur dan $7^{\circ}44',5511$ " sampai $8^{\circ}26',35,45$ " lintang selatan. Ibu kota Kabupaten Malang terletak di Kepanjen. Dan Kabupaten Malang mempunyai daratan luas wilayah sebesar $2977,05 \text{ km}^2$. Kabupaten Malang mempunyai 33 kecamatan yang dibagi lagi menjadi desa dan kelurahan. Kondisi topografi Kabupaten Malang merupakan dataran tinggi yang dikelilingi dengan banyak gunung, bukit-bukit dan dataran rendah atau lembah yang ketinggiannya mencapai 200-500 meter berada di atas permukaan laut. Dataran tinggi merupakan dataran perbukitan kapur dibagian selatan dengan memiliki ketinggian 0-650 meter dpl dan dibagian sebelah selatan memiliki ketinggian 500-3.300 dpl.

Gambar 1. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang



Sumber Direktorat jemdral perimbangan keuangan 2011-2020

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Malang 2011-2020

Tahun	Jumlah wisatawan	Perkembangan(%)
2011	2,111,805	-
2012	2,043,609	-3%
2013	2,550,474	20%
2014	3,251,367	22%
2015	3,654,482	11%
2016	5,849,544	38%
2017	6,504,362	10%
2018	7,172,358	9%
2019	8,049,826	11%
2020	1,103,357	-630%

Sumber dari (Wardhani & Handayani, 2021).

Kabupaten Malang terkenal dengan Wisata alam dan wisata buatanya. Potensi alamnya juga yang masih asri dan itu sangat mendukung untuk mengembangkan obyek pariwisata. Banyak wisatawan lokal maupun wisata mancanegara. Dimana setiap tahunnya wisatawan lokal maupun wistawan mancanegara setiap tahunnya semangkin bertambah dan mendongkrak perekonomian di kabupaten Malang Bisa dilihat dari table 1 diatas bahwa dari tahun 2012 perkembangan jumlah wisatawan -3% tahun 2013 perkembangan jumlah wisatawan 20%, Pada tahun 2014 perkembangan jumlah wisatawan 22%. Pada tahun 2015 perkembangan jumlah wisatawan 11%. Pada tahun 2016 perkembangan jumlah wisatawan 38%. Pada tahun 2017 perkembangan jumlah wisatawan 10%. Pada tahun 2018 perkembangan jumlah wisatawan

9%. Pada tahun 2019 perkembangan jumlah wisatawan 11% dan pada tahun 2020 perkembangan wisatawan -630%. Kunjungan wisata di Kabupaten Malang setiap tahunnya mengalami Peningkatan, namun pada tahun 2020 kunjungan wisatawan di Kabupaten Malang mengalami penurunan yang sangat banyak.

Tabel 2 Jumlah Pengunjung hotel 2011-2020

Tahun	pengunjung hotel	Perkembangan(%)
2011	528,201	-
2012	563,072	6%
2013	583,454	3%
2014	623,012	6%
2015	279,945	-123%
2016	473,964	41%
2017	537,194	12%
2018	1,632,754	67%
2019	428,907	-281%
2020	122,112	-251%

Sumber: BPS Kabupaten Malang 2011-2020

Dilihat dari tabel 2 dapat dilihat pengunjung hotel di Kabupaten Malang dari tahun ke tahun jumlah hotel mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, 2019 dan 2020 perkembangan pengunjung hotel di kabupaten Malang mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 perkembangan pengunjung hotel -123% dan pada tahun 2019 persentase pengunjung hotel mencapai -281%, dan pada tahun 2020 perkembangan pengunjung hotel mencapai -251% ,pada tahun 2012 perkembangan pengunjung hotel 6%. Pada tahun 2013 perkembangan pengunjung hotel 3%. Pada tahun 2014 perkembangan pengunjung hotel 6%. 2016 perkembangan pengunjung hotel 41%. Pada tahun 2017 perkembangan pengunjung hotel 12%. Pada tahun 2018 perkembangan pengunjung hotel 67%.

Tabel 3 Rumah Makan dan Restoran 2010-2019

Tahun	rumah makan dan restoran	Perkembangan(%)
2011	180	
2012	190	0%
2013	190	0%
2014	199	5%
2015	204	2%
2016	204	0%
2017	222	8%
2018	222	0%
2019	204	-9%
2020	208	2%

Di lihat dari tabel 3 dapat dilihat Rumah dan restoran makan di Kabupaten Malang dari tahun ke tahun Rumah makan dan restoran di Kabupaten Malang mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 presentase Rumah makan dan restoran di Kabupaten Malang mengalami peningkatan sebesar 5%. Pada tahun 2015 presentase Rumah makan dan restoran di Kabupaten Malang mengalami peningkatan sebesar 2%. Pada tahun 2017 presentase rumah makan dan restoran di Kabupaten Malang mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada tahun 2019 presentase rumah makan dan restoran di kabupaten Malang mengalami penurunan sebesar -9%. Pada tahun 2020 rumah makan dan restoran mengalami peningkatan sebesar 2%. Pada tahun 2012, 2013, 2016 dan 2018 presentase rumah makan dan restoran di Kabupaten Malang tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Tabel 4 Hasil regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.00081	1.171466	17.92694	0.0000
JML_WISATAWAN	0.302413	0.108389	2.790065	0.0316
PENGUNJUNG_HOTEL	0.346376	0.090771	3.815935	0.0088
RUMAH_MAKAN_DAN_RESTORAN	0.028224	0.004356	6.478676	0.0006

Berdasarkan hasil dari analisis diatas mendapatkan persamaan model regresi yaitu:

$$PAD = 21.00081 + 0.302413 (\text{Jumlah wisatawan}) + 0.346376 (\text{Pengunjung hotel}) + 0.028224 (\text{Rumahmakan dan restoran})$$

Berdasarkan dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pada JML_WISATAWAN mengalami peningkatan sebesar 1.278.940 orang maka akan meningkatkan PAD kabupaten Malang sebesar 0.302413. Berdasarkan dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pada PENGUNJUNG_HOTEL mengalami peningkatan sebesar 199.950 orang maka akan meningkatkan PAD kabupaten Malang sebesar 0.346376. Berdasarkan dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pada RUMAH_MAKAN_DAN_RESTORAN mengalami peningkatan sebesar 202 unit maka akan meningkatkan PAD kabupaten Malang sebesar 0.028224

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi ialah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varisasi variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji R

R-squared	0.949433
Adjusted R-squared	0.942693

Berdasarkan hasil estimasi nilai R-squared diatas menunjukkan bahwa nilai R-squared 0.949433 atau 94% sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 94% Pendapatan asli daerah di Kabupaten Malang bisa dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan, pengunjung hotel, dan rumah makan. Sisanya 5 % dijelaskan oleh variabel la

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji F

F-statistic	37.55134
Prob(F-statistic)	0.000277

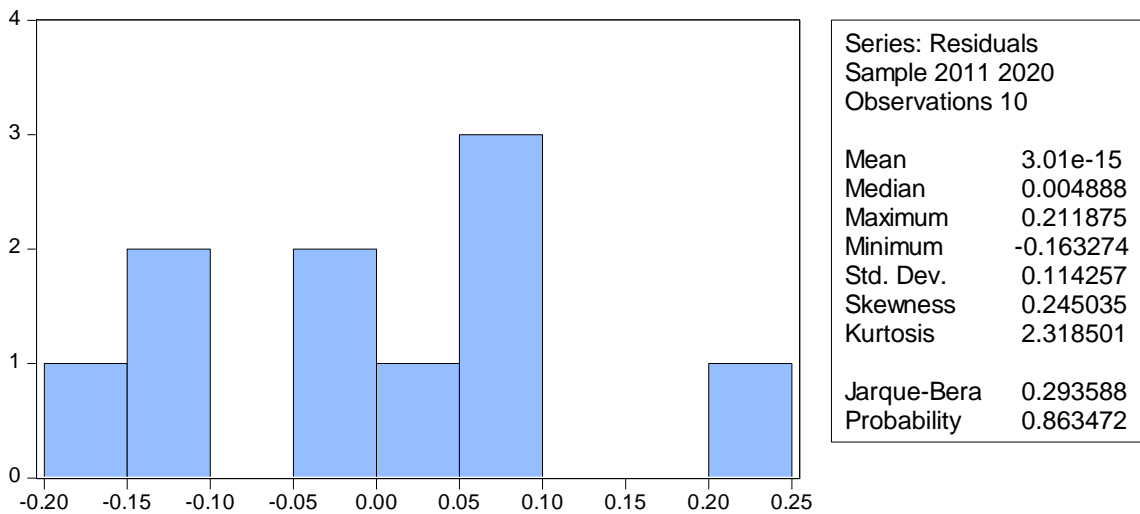
Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan pada nilai F-statistic sebesar 37.55134 dengan F hitung berjumlah 0,000277 yang berarti nilai F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, pengunjung hotel ,dan rumah makan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan asli daerah

Uji T digunakan untuk mendeteksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk melakukan peramalan yang dapat dikatakan layak dengan mengukur nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi α 0,05 t tabel 1.89458

Berdasarkan hasil Uji t diatas menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan dari hasil Uji t dapat diketahui bahwa nilai uji t-hitung sebesar 2.790065 > t-tabel sebesar 1.8945, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0316 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah
2. Pengaruh pengunjung hotel terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan dari hasil Uji t dapat diketahui bahwa nilai uji t-hitung sebesar 3.815935 > t-tabel sebesar 1.8945 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0088 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengunjung hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah
3. Pengaruh jumlah rumah makan dan restoran terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan dari hasil Uji t dapat diketahui bahwa nilai uji t-hitung sebesar 6.478676 > t-tabel sebesar 1.8945 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rumah makan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Gambar 1 hasil uji normalitas



Berdasarkan dari hasil uji normalitas bahwa menunjukkan nilai probabilitas jaque-bera yaitu 0.8634741 berarti nilai jaque-bera lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi dengan normal.

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mendeteksi adanya multikol atau tidak,jika hasil ouput dari uji multikolinearitas VIF kurang dari 10 maka data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoliniearitas.

Tabel 7 Uji multikoliniearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.372333	700.8174	NA
JML_WISATAWAN	0.011748	1367.030	2.303349
PENGUNJUNG_HOT EL	0.008239	721.8163	1.611296
RUMAH_MAKAN_D AN_RESTORAN	1.90E-05	398.2157	1.577914

Berdasarkan dari hasil uji Multikoliniearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, hasil dari jumlah wisatawan VIF sebesar 2.303349, pengunjung hotel VIF sebesar 1.611296, dan Rumah makan VIF sebesar 1.577914.sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikoliniearitas.karena VIF setiap variabel kurang dari 10.

Pada Hasil uji dari heteroskedisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari risudal. Penelitian uji heteroskedisitas menggunakan metode Glejser bahwa jika hasil dari Probabilitas pada variabel independent dalam uji heteroskedisitas mendapatkan lebih dari 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedisitas.

Tabel 8 Uji heteroskedisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.114431	Prob. F(3,6)	0.9484
Obs*R-squared	0.541190	Prob. Chi-Square(3)	0.9098
Scaled explained SS	0.128441	Prob. Chi-Square(3)	0.9882

Dapat dilihat pada tabel 8 uji heteroskedisitas menunjukkan nilai Prob Chi square(Obs*R-squared) sebesar 0.9098 sehingga dapat disimpulkan nilai Prob Chi square(Obs*R-squared) lebih besar dari 0,05 bahwa tidak ada terjadi heteroskedisitas.

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.514936	Prob. F(2,4)	0.6324
Obs*R-squared	2.047512	Prob. Chi-Square(2)	0.3592

Dapat dilihat tabel 9 uji autokorelasi menunjukkan nilai Prob Chi square (Obs*R-squared) sebesar 0.3592 sehingga dapat disimpulkan nilai Prob Chi square(Obs*R-squared) lebih besar dari 0,05 bahwa tidak ada terjadi Autokorelasi.

Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Dan dari hasil diatas bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan jika kunjungan wisatawan mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah di Kabupaten Malang juga meningkat. Ini juga disebabkan pengunjung wisatawan saat mendatangi objek wisata akan membeli tiket masuk dan adanya retribusi parkir. Saat ditempat objek wisata pengunjung wisatawan akan membelanjakan uangnya untuk membeli souvenir, oleh-oleh dan lain-lain. Dan itu salah satu contoh mengapa pengunjung wisatawan memepengaruhi PAD Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliti (Wijaya & Sudiana, 2016) jika kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan maka semakin kunjungan wisatawan meningkat, pendapatan asli daerah juga mengalami peningkatan di kabupaten Bangli.

Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Dan dari hasil diatas bahwa Pengunjung Hotel berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Delmitha et al., 2011) Saat menginap di hotel pengunjung akan menggunakan fasilitas yang berada di hotel, saat penggunaan fasilitas hotel seperti kamar dan lain lain maka para pengunjung akan dikenakan pajak dan akan berpengaruh terhadap PAD di kabupaten Malang.

Jumlah Rumah makan dan restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Dan dari hasil diatas bahwa rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan. Hasil dari penelitian

ini didukung Oleh penelitian terdahulu (Naning & Dewanti, 2017) dalam penelitian membahas tentang pengaruh jumlah obyek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan terhadap pendapatan asli daerah Yogyakarta. Didalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel rumah makan berpengaruh positif dan signifikan. Penyebabnya para pengunjung wisatawan yang meluangkan waktunya untuk berwisata kuliner khas daerah itu. Setiap wisatawan melakukan kuliner alasannya ingin mencoba makanan yang berbeda dari asalnya. Dari sifat konsumtif wisatawan rumah makan dan restoran dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah dari pajak rumah makan dan restoran.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis jumlah wisatawan saat mengalami pandemi covid-19, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Artinya semakin tinggi jumlah wisatawan di Kabupaten Malang maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Hasil analisis pengunjung hotel saat mengalami pandemi covid-19, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Artinya semakin tinggi pengunjung hotel di Kabupaten Malang maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Hasil analisis jumlah rumah makan dan restoran saat mengalami pandemi covid-19, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Artinya semakin tinggi jumlah rumah makan dan restoran di kabupaten Malang maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry, F. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Delmitha, S., Ansofino, & Rina, A. (2011). *ANALISIS SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2000-2011*. 1-8.
- Fitri, Devilian, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4-14.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. UNIVERSITAS SAHID JAKARTA. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20-%202020.pdf)
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84-94.
- Naning, W., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2),

- 101–109. <https://borang.ummy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>
Rani, U., Harlen, & Taryono. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) BUKIT TINGGI. *UNRI Pekanbaru Riau*, 4(No. 1 (Februari)), 446. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12679>
- Setyaningsih, D. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SUB SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *ELSEVIER:Technological Forecasting and Social Change*, 163(April 2020), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. ALFABETA BANDUNG.
- Sutapa, I. N., & Miati, N. L. P. M. (2018). Moderating Effect of Regional Original Revenue on the Influence of the Number of Tourists on Regional Revenue and Expenditure Budget. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(02), 79–86. <https://doi.org/10.33005/jasf.v1i02.28>
- Wahyu, I. P. A., & Dwirandra, A. A. N. . (2015). Kemampuan Belanja Modal Memoderasi Pengaruh PAD, DAU, DAK dan SiLPA pada IPM. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 546–565.
- Wardhani, R. K., & Handayani, F. (2021). *Dalam Angka Tahun 2021* (W. Furqandari (ed.)). BPS kabupaten Malang.
- Wijaya, I. B. A. B., & Suidiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.